



**ANALISIS FENOMENA KOHABITASI DI INDONESIA
DALAM PERSPEKTIF PASTORAL GEREJA KATOLIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

PETRUS ANTONIUS E. MUTI

NPM: 21.75.7149

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Petrus Antonius E. Muti
2. NPM : 21. 75. 7149
3. Judul : Analisis Fenomena Kohabitasi di Indonesia dalam Perspektif
Pastoral Gereja Katolik

4. Pembimbing :

1. Dr. Yohanes Hans Monteiro
(Penanggung Jawab)

: 

2. Antonius Mbukut, S. Fil., M. Th.

: 

3. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic

: 

5. Tanggal diterima

: 12 April 2024

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I IFTK



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

31 Mei 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Dr. Yohanes Hans Monteiro
(Penanggung Jawab)
2. Antonius Mbukut S.Fil., M. Th.
3. Ferdinandus Sebo, S.Fil. Lic

: 
: 
: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Petrus Antonius E. Muti

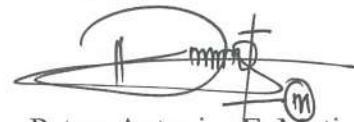
NPM : 21. 75. 7149

menyatakan skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 31 Mei 2025

Yang Menyatakan



Petrus Antonius E. Muti

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Petrus Antonius E. Muti

NPM : 21. 75. 7149

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas skripsi saya yang berjudul:

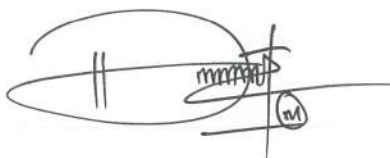
Analisis Fenomena Kohabitasi di Indonesia dalam Perspektif Pastoral Gereja Katolik. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 31 Mei 2025

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop on the left, followed by a series of vertical strokes, and ending with a horizontal line that crosses over itself and forms a small circle on the right.

Petrus Antonius E. Muti

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, kasih dan penyelenggaraan-Nya yang senantiasa menyertai proses penyusunan skripsi ini. Dengan bantuan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Fenomena Kohabitasi di Indonesia dalam Perspektif Pastoral Gereja Katolik*”, yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Filsafat di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Beragam fenomena sosial dalam kaitannya dengan segala aspek kehidupan manusia dapat dijumpai dalam kehidupan bersama dewasa ini. Salah satu fenomena sosial yang berkembang di kalangan masyarakat adalah fenomena kohabitasi. Kohabitasi merupakan praktik hidup bersama antara laki-laki dan perempuan tanpa ikatan perkawinan yang sah secara hukum sipil ataupun hukum agama. Fenomena kohabitasi menjadi isu yang semakin nyata di tengah masyarakat kontemporer, termasuk di kalangan umat Katolik. Berbagai dampak yang disebabkan oleh perkembangan kohabitasi telah timbul dalam kehidupan bermasyarakat. Situasi ini juga menuntut respons bijaksana dan kontekstual dari Gereja, khususnya melalui pelayanan pastoralnya.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis fenomena kohabitasi dari perspektif pastoral Gereja Katolik dengan mengkaji akar permasalahan, dampak pastoral dari kohabitasi serta kemungkinan pendekatan pastoral yang dapat diambil oleh Gereja dalam menyikapi fenomena kohabitasi yang berkembang dalam realitas masyarakat kontemporer. Kontribusi Gereja dalam kolaborasi dengan masyarakat luas dapat berpengaruh bagi teratasinya ataupun terputusnya tali perkembangan kohabitasi dalam dunia dewasa ini, terkhusus dalam konteks Indonesia. Penulis berharap kajian penulisan ilmiah ini dapat memberikan sumbangsih akademis dan juga spiritual bagi pengembangan praksis pastoral yang lebih relevan dan solutif terhadap realitas umat Katolik di tengah perkembangan zaman ini.

Dalam keseluruhan proses penyusunan karya ilmiah ini, penulis banyak menerima bimbingan, dorongan serta masukan konstruktif dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai rumah, tempat dan wadah ilmu pengetahuan bagi penulis dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan ilmiah yang menjadi fondasi utama dalam penyusunan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih berlimpah juga penulis sampaikan kepada Serikat Sabda Allah yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk menggali intelektual di IFTK Ledalero. Secara khusus, terima kasih kepada para penghuni rumah rindu Nitapleat yang telah menciptakan suasana akademis penuh kehangatan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih berlimpah kepada Rm. Dr. Yohanes Hans Monteiro, Pr, selaku dosen pembimbing atas arahan, koreksi dan perhatian yang tulus selama proses penulisan karya ilmiah ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak Antonius Mbukut, S.Fil., M.Th., selaku penguji yang dengan kritis dan bijak memberi pertanyaan, masukan dan berbagai input penting guna penyempurnaan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih berlimpah kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, teman-teman angkatan, kaka Theos Seran, keluarga dan konfrater dalam tarekat yang telah membantu penulis dengan ide-ide dan gagasan akademis masing-masing.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi pembahasan ataupun juga analisis. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat bagi pengembangan pelayanan pastoral Gereja Katolik dalam menghadapi tantangan moral zaman ini serta menjadi bahan refleksi teologis yang berguna bagi pembaca.

ABSTRAK

Petrus Antonius E. Muti, 21757149. *Analisis Fenomena Kohabitasi di Indonesia dalam Perspektif Pastoral Gereja Katolik*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tanggapan pastoral Gereja Katolik atas fenomena kohabitasi. Adapun tujuan lainnya adalah mendeskripsikan dan menjelaskan perkembangan fenomena kohabitasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data diperoleh dengan menggunakan kajian studi pustaka normatif dan deskriptif analitik dengan merujuk pada dokumen resmi Gereja Katolik, literatur akademik dan regulasi hukum di Indonesia.

Fenomena kohabitasi atau hidup bersama tanpa ikatan perkawinan yang sah telah menjadi isu sosial yang berkembang di masyarakat modern. Fenomena sosial ini telah berlangsung lama dan dipicu oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, pendidikan hingga psikologis. Bentuk-bentuk kohabitasi dalam kehidupan masyarakat adalah praktik gundik dan nyai pada masa kolonial hingga bentuk-bentuk kohabitasi modern seperti kohabitasi pranikah dan kohabitasi tanpa rencana menikah.

Gereja Katolik memandang kohabitasi sebagai penyimpangan dari ajaran sakramental perkawinan yang bersifat monogam dan kekal atau tak terceraiakan. Dalam pandangan Gereja Katolik, kohabitasi menjadi suatu realitas pastoral kehidupan umat Kristiani. Dokumen Gereja seperti *Gaudium et Spes*, *Familiaris Consortio* dan *Amoris Laetitia* serta Kitab Hukum Kanonik dan Katekismus Gereja Katolik secara konsisten menegaskan pentingnya ikatan perkawinan dalam kehidupan umat Kristiani.

Berdasarkan hasil kajian peneliti, tanggapan Gereja terhadap fenomena kohabitasi tidak semata-mata berupa suatu penolakan keras hingga pengucilan melainkan pendekatan pastoral terlibat yang bersifat empatik dan merangkul mereka. Pendampingan itu nampak dalam beragam kegiatan seperti edukasi perkawinan dalam lingkup keluarga, yang membahas seputar seksualitas dan perkawinan Katolik, pastoral dialogal yang bertemu langsung dan berbicara bersama pasangan, kerja sama dengan masyarakat luas dan para pemangku adat untuk mensosialisasikan urgensi perkawinan serta membekali para agen pastoral dengan pemahaman mendalam seputar perkawinan Kristiani. Dengan demikian, kehadiran dan keterlibatan Gereja menjadi sarana perwujudan nilai-nilai moral perkawinan Katolik dalam konteks perkembangan iman umat Kristiani.

Kata kunci: Kohabitasi, Gereja Katolik, Pastoral Perkawinan dan Pendampingan Umat

ABSTRACT

Petrus Antonius E. Muti, 21757149. *An Analysis of the Cohabitation Phenomenon in Indonesia from the Pastoral Perspective of the Catholic Church*. Thesis. Undergraduate Program. Bachelor's Program, Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2025

This study aims to understand the Catholic Church's pastoral response to the phenomenon of cohabitation. A further objective is to describe and explain the development of cohabitation in the Indonesian context. This research adopts a qualitative approach. Data sources were obtained through normative literature review and descriptive-analytical methods, referring to official Catholic Church documents, academic literature, and Indonesian legal regulations.

Cohabitation, defined as living together without a valid marital bond, has emerged as a growing social issue in modern society. This social phenomenon has long existed and is driven by various factors including social, economic, cultural, educational, and psychological influences. Forms of cohabitation observed in Indonesian society range from historical practices such as concubinage and colonial-era *nyai* systems to more contemporary expressions like premarital cohabitation and cohabitation without the intention to marry.

The Catholic Church regards cohabitation as a deviation from the sacramental doctrine of marriage, which is understood as monogamous and indissoluble. In the Church's view, cohabitation represents a pastoral reality within the life of the Christian faithful. Ecclesiastical documents such as *Gaudium et Spes*, *Familiaris Consortio*, and *Amoris Laetitia*, along with the *Code of Canon Law* and the *Catechism of the Catholic Church*, consistently emphasize the significance of the marital bond in Christian life.

According to the researcher's findings, the Church's response to cohabitation does not solely consist of strict rejection or exclusion. Rather, it adopts an involved pastoral approach characterized by empathy and inclusion. This pastoral accompaniment is evident in various activities such as family-based marriage education discussing sexuality and Catholic teachings on marriage; dialogical pastoral care involving direct conversations with cohabiting couples; collaboration with the broader society and traditional leaders to promote the urgency of marriage; and the empowerment of pastoral agents with a deep understanding of Christian marriage. Thus, the Church's presence and engagement serve as a means of actualizing Catholic marital values within the evolving faith journey of the Christian community.

Keywords: Cohabitation, Catholic Church, Marriage Pastoral and Community Accompaniment

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Manfaat Penulisan	8
1.5 Metode Penulisan	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II SELAYANG PANDANG TENTANG KOHABITASI DI INDONESIA	11
2.1 Pengertian Kohabitasi	11
2.2 Bentuk-Bentuk Kohabitasi di Indonesia	13
2.2.1 Pergundikan di Indonesia.....	14
2.2.2 Fenomena Nyai	15
2.2.3 Kohabitasi Pranikah	15
2.2.4 Kohabitasi Tanpa Rencana Menikah	17
2.3 Faktor-Faktor Penyebab Kohabitasi	18
2.3.1 Faktor Pendidikan	18
2.3.2 Faktor Ekonomi	19
2.3.3 Faktor Budaya atau Adat Istiadat	20
2.3.4 Faktor Sosial	21
2.3.5 Faktor Psikologis	22
2.4 Dampak Kohabitasi	24
2.4.1 Dampak Positif Kohabitasi	24
2.4.1.1 Kebebasan Individu	24
2.4.1.2 Keterarahan pada Relasi yang Lebih Kolektif	25
2.4.1.3 Transisi Perkawinan Menuju Pematangan Hidup Bersama	25
2.4.1.4 Pewarisan Nilai Budaya dan Adat Istiadat	26
2.4.2 Dampak Negatif Kohabitasi	27
2.4.2.1 Faktor Psikologis	27
2.4.2.2 Faktor Lingkungan Sosial dan Budaya	28
2.4.2.3 Faktor Ekonomi	29
2.5 Kesimpulan	30
BAB III PANDANGAN GEREJA KATOLIK TENTANG KOHABITASI .32	
3.1 Kohabitasi Sebagai Realitas Sosial	32
3.2 Kohabitasi sebagai Problem dalam Relasi Interpersonal	34

3.3 Kohabitasi sebagai Alternatif Pernikahan	36
3.4 Kohabitasi sebagai Suatu Halangan dan Tantangan Perkawinan Katolik ...	37
3.4.1 Definisi Perkawinan Katolik	39
3.4.2 Sifat-Sifat Perkawinan Katolik	39
3.4.2.1 Monogam	39
3.4.2.2 Tak Terceraikan (Indissolubilitas)	40
3.4.3 Tujuan Perkawinan Katolik	40
3.4.3.1 Kesejahteraan Keluarga	40
3.4.3.2 Kelahiran dan Pendidikan Anak	41
3.4.4 Halangan Pernikahan Katolik	42
3.5 Kohabitasi sebagai Realitas Pastoral Modern	43
3.6 Perbedaan Kohabitasi dengan Perkawinan Katolik	45
3.6.1 Aspek Teologis dan Sakramental	45
3.6.2 Aspek Hukum Kanonik	46
3.6.3 Aspek Sosial dan Pastoral	46
3.7 Dampak Kohabitasi bagi Kehidupan Umat Katolik di Indonesia	47
3.7.1 Gangguan terhadap Sakramen Pernikahan	48
3.7.2 Krisis Pemahaman akan Panggilan Perkawinan Kristiani	48
3.7.3 Putusnya Relasi tanpa Komitmen yang Jelas	49
3.7.4 Rentan Terhadap Marginalisasi Liturgis	49
3.8 Kesimpulan	49
BAB IV ANALISIS TANGGAPAN DAN IMPLIKASI PASTORAL GEREJA	
 KATOLIK TERHADAP FENOMENA KOHABITASI DI	
 INDONESIA	51
4.1 Kohabitasi sebagai Suatu Tantangan Bagi Gereja Katolik	51
4.2 Tanggapan dan Implikasi Pastoral Gereja Katolik Terhadap Fenomena Kohabitasi	54
4.2.1 Katekese Keluarga tentang Pendidikan Cinta Kasih	55
4.2.2 Edukasi Seputar Seksualitas	57
4.2.3 Pendekatan Pastoral Inklusif dan Penuh Belas Kasih	59
4.2.4 Dialog Partisipatif yang Menyeluruh	61
4.2.5 Pendalaman dan Pelatihan Memadai bagi Para Agen Pastoral	63
4.2.5.1 Pendidikan Interdisipliner bagi Para calon Imam	63
4.2.5.2 Pastoral Konseling bagi Kaum Awam	64
4.3 Kesimpulan	66
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	71
5.2.1 Bagi Para Agen Pastoral	71
5.2.2 Bagi Masyarakat atau Umat Kristiani	72
5.2.3 Bagi Kaum Muda	72
5.2.4 Bagi Para Tokoh Adat	73
DAFTAR PUSTAKA	74